

Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Post Partum di RSB Masyita Kota Makassar

¹Andi Tenri Abeng, ²Andi Mappanganro

¹Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: anditenri.abeng@umi.ac.id

Abstrak: Inisiasi menyusui dini merupakan proses alami untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama awal kehidupan dengan meletakkan bayi sesegera mungkin di dada ibu setelah lahir. Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan diantaranya yaitu kurangnya konseling oleh tenaga Kesehatan dan kurangnya praktek IMD, kepercayaan keluarga yang masih kuat bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan sehingga menyusui sulit dilakukan, serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD. Masalah pemahaman, pengertian dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen FKM-UMI di RSB Masyita Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu post partum tentang pentingnya inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci : Penyuluhan, Inisiasi Menyusui Dini, Post Partum.

Abstract: Early initiation of breastfeeding is a natural process for breastfeeding, namely by providing opportunities for babies to seek and suck their own milk, in the first hour of early life by placing the baby as soon as possible on the mother's chest after birth. Problems that hinder the implementation of IMD are not carried out, including the lack of counseling by health workers and the lack of IMD practice, the family's belief that is still strong that mothers need adequate rest after giving birth so breastfeeding is difficult, and the lack of concern for the importance of IMD. The problem of understanding, understanding and accuracy of mothers in early breastfeeding initiation programs will not be a big obstacle if mothers have good knowledge, attitudes and behavior. Through service activities carried out by the FKM-UMI lecturer team at Masyita Hospital, Makassar City, it is expected to increase the knowledge and understanding of postpartum mothers about the importance of early breastfeeding initiation.

Keywords: Counseling, Early Initiation of Breastfeeding, Post Partum.

PENDAHULUAN

Kegiatan mulai segera menyusui dalam satu jam setelah lahir atau biasa disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu bentuk dukungan untuk keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif¹. IMD merupakan proses alami untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama awal kehidupan dengan meletakkan bayi sesegera mungkin di dada ibu setelah lahir².

Pengamatan yang dilakukan oleh beberapa pakar laktasi hampir di seluruh dunia menemukan bahwa jika setiap bayi yang baru dilahirkan dan diletakkan di dada ibunya, dengan melakukan kontak kulit antara ibu dan bayi, maka bayi dengan refleks alaminya akan memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan puting ibunya dan menyusui hingga puas untuk pertama kalinya³. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa Tenaga Kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi yang baru dilahirkan kepada ibunya paling singkat selama satu jam⁴.

Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bayi dapat sesegera mungkin mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI. Bayi yang mendapat kesempatan IMD lebih dulu mendapatkan kolostrum yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal daripada yang tidak diberi kesempatan⁵.

Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukseskan Kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa putting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin.⁶ Kesuksesan dalam pelaksanaan IMD sangat bermanfaat bagi ibu maupun bayi. Manfaat yang luar biasa bagi ibu setelah melakukan IMD terutama dalam produksi hormon oksitosin dan prolaktin, stimulasi hormon oksitosin akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat menghindari terjadinya perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran colostrum dan produksi ASI. Bagi bayi, IMD tidak kalahmemilikibanyak manfaat antara lain dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi akan berdampak pada kestabilan temperatur tubuh dan sistem pernafasan, pola tidur akan lebih baik, bayi merasa lebih nyaman karena hubungan psikologis ibu dan bayi terbentuk sejak awal.⁷

Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan diantaranya yaitu kurangnya konseling oleh tenaga Kesehatan dan kurangnya praktek IMD, kepercayaan keluarga yang masih kuat bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan sehingga menyusui sulit dilakukan,serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD.⁸

Dalam hal pemahaman pelaksanaan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) peran orang tua dan keluarga juga, khususnya ibu menjadi sangat penting. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku seorang ibu akan berpengaruh terhadap proses inisiasi menyusui dini, sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan anaknya. Masalah pemahaman, pengertian dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik.⁹ Pemahaman yang baik terkait IMD bukan hanya dipengaruhi oleh status Pendidikan ibu yang tinggi, tetapi juga karena ibu selalu terpapar melalui sosialisai, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.¹⁰ Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen FKM-UMI di RSB Masyita Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu post partum tentang pentingnya inisiasi menyusui dini.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni

1. Ceramah : metode ini digunakan untuk menyajikan materi-materi dalam kegiatan ini
2. Tanya jawab : diharapkan segala yang menjadi pertanyaan/hal yang belum dimengerti dapat disampaikan oleh ibu/pasien post partum
3. Pemutaran video dimaksudkan agar ibu lebih mengerti materi yang disampaikan
4. Demonstrasi teknik Inisiasi Menyusui Dini

Pelaksanaan

1. Mengidentifikasi jumlah pasien post partum di ruang nifas RSB Masyita Kota makassar
2. Menjelaskan tujuan kegiatan kepada pasien
3. Menyampaikan materi penyuluhan : Pengertian IMD, Manfaat IMD, Pentingnya kontak

kulit saat menyusui, Tahapan IMD, Penghambat IMD serta teknik pelaksanaan IMD disertai dengan pemutaran video teknik IMD

4. Melakukan demonstrasi atau mengajarkan kepada pasien secara langsung teknik IMD yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 di ruang nifas RSB Masyita Kota Makassar. Jumlah ibu post partum yang mengikuti kegiatan ini yakni sebanyak 5 orang yang didampingi oleh 2 perawat ruang nifas. Dalam pelaksanaan kegiatan semua ibu post partum antusias menerima materi yang disampaikan/disajikan, demikian pula perawat yang hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan kepala ruangan serta bidan yang bertugas pada saat kegiatan dilaksanakan. Metode pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan rencana yakni dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi teknik IMD. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan meliputi : Pengertian IMD, Manfaat IMD, Pentingnya kontak kulit saat menyusui, Tahapan IMD, Penghambat IMD serta teknik pelaksanaan IMD disertai dengan pemutaran video teknik IMD.

Sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan, dilakukan pre test dan post test selama 15 menit untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan materi dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini yakni menambah informasi dan pengetahuan bagi ibu post partum tentang pentingnya inisiasi menyusui dini serta mengetahui teknik pelaksanaannya. Demikian pula adanya feed back positif dari perawat yang mengikuti kegiatan dengan kerjasamanya dalam persiapan ruangan dan pasien saat kegiatan dilaksanakan. Hasil pre dan post test didapatkan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang IMD yakni 48 % diartikan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini. Setelah diberikan materi dan dilakukan post test tingkat pengetahuan meningkat mencapai 87,5% diartikan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu atau terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan materi.



Gambar (1,2,3) Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, evaluasi dari kegiatan ini yakni Semua peserta yang terlibat antusias menerima materi dan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal, sarana prasarana berfungsi dan tersedia dengan baik serta adanya dukungan dari pihak rumah sakit tentang manfaat kegiatan serta harapan kesinambungan pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dirasakan bermanfaat didalam upaya menyukkseskan pemberian ASI eksklusif yakni dengan berhasilnya inisiasi menyusui secara dini khususnya bagi ibu nifas. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini, manfaat dan hambatannya serta mengetahui teknik pelaksanaannya. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan petugas kesehatan khususnya dirumah sakit dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan dalam mendukung keberhasilan inisiasi menyusui dini yang dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak RSB Masyita Kota Makassar yang telah memberi kesempatan kepada kami tim dosen FKM-UMI dalam berbagi informasi dan pengetahuan khususnya kepada ibu nifas. Demikian pula kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, Utami. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
2. Baby Friendly Hospital Initiative. 2009. Revised Updated and Expanded For Integrated Care. Section Hospital Self Appraisal and Monitoring. UNICEF and World Helath Organization.
3. Roesli, Utami., 2012. Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta
4. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat 1
5. Ilmiah, J., & Keperawatan, B. 2018. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) 1(2).
6. Fauziah Nasution. 2017. Inisiasi Menyusu Dini dan Bounding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. Jurnal Jumantik, 2, 40–42.
7. Ningsih, M. 2021. Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram, 8(1), 1–8. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/
8. Kesehatan, P., Pertiwi, B., Bulan, U., & Kunci, K. 2020. Jurnal Kesehatan Pertiwi. 2, 88–94.
9. Apriastuti, D. A. 2016. Jurnal Kebidanan hubungan pengetahuan penayangan video imd dengan relationship knowledge video views imd with attitude pregnant. VIII(01), 84–93
10. Adam, A., Bagu, A. A., & Sari, N. P. 2016. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Kesehatan Manarang, 2(2), 76. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19>